

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP BAITUL QUR'AN
PONJONG DI MASA PANDEMI *COVID-19***

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh:

Wulandari Dwi Pantari Ningtyas

NIM. 14600049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada :

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2067/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Baitul Qur'an Ponjong di Masa Pandemi COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WULANDARI DWI PANTARI NINGTYAS
Nomor Induk Mahasiswa : 14600049
Telah diujikan pada : Senin, 09 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611cc0b80702c



Penguji I

Nurul Arfinanti, S.Pd.Si., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611df11b0aafb



Penguji II

Sumbaji Putranto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 612724f8680f2



Yogyakarta, 09 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6127432971d46



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : 1 bendel skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wulandari Dwi Pantari Ningtyas
NIM : 14600049
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Baitul Qur'an Ponjong di Masa Pandemi *COVID-19*

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Matematika.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Agustus 2021
Pembimbing .

Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19791031 200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulandari Dwi Pantari Ningtyas

NIM : 14600049

Prodi/ Semester : Pendidikan Matematika/13

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Wulandari Dwi Pantari Ningtyas

NIM.14600049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“큰 꿈을 꾸어라. 오직 큰꿈만이 사람들의 영혼을 움직일수 있는 힘을
갖는다”

(Kheun kummeul kkueora. Ojik kheunkkummani saramdeuleui yeonghoneul umjigilsu
itneun himeul gajneunda : Impikan impian yang besar , hanya impian yang besarlah yang
dapat memberikan kekuatan untuk bergerak pada hati seseorang ** Marcus Aurelius **)

“Do the best and pray. God will take care of the rest”

(Lakukan yang terbaik, kemudian berdoalah. Tuhan yang akan mengurus sisanya)

“Where There's a will, There's a way”

(Dimana ada kemauan disitu ada jalan ** Angela Merkel **)

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan”

(Terjemahan QS. Al-Insyirah ayat 6)

Halaman Persembahan

Persembahan karya tulis yang penulis perjuangkan hingga titik terakhir sebagai

buktiku kepada:

Orang tua tercinta, ibuku R. Sri Rahayu dan ayahku Puwadi Haryanto yang selalu memotivasi dan mendukung setiap langkah yang kukerjakan dengan tulus dan ikhlas mendoakan untuk setiap kebaikan dan kelancaranku hingga detik ini tanpa lelah. Terima kasih banyak.

Kakakku Rudy dan adikku Rizky dan seluruh keluarga besar yang tidak pernah lelah memberikan nasihat, dukungan, doa dan semangat. Terimakasih banyak kesayanganku.

Teman-teman Pendidikan Matematika angkatan 2014, terima kasih untuk memori berharga bersama kalian dan dukungan kalian, terutama sahabatku 4413C yang sudah seperti keluarga yang selalu ada walau jarak memisahkan kita, serta partner in crime Farah, Ulfi, Mustofa, Ana yang selalu saling mengingatkan, memberi semangat dan motivasi, menerjang rintangan bersama, dan juga Fatiyah yang dengan baik hati sudah mau direpotkan dan membantu dengan ikhlas. Terima kasih banyak semuanya, sampai bertemu kembali dalam keadaan sukses dan selalu dalam Ridho Allah SWT.

Serta,

Almamaterku

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, maksimal, dan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam kami panjatkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang selalu memberi tauladan kepada kita untuk berada di jalan yang penuh ridho-Nya.

Penulis menyadari banyak keterbatasan serta kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, yang membuat penulis banyak menerima bantuan, dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Sehingga dalam kesempatan ini, penulis diberikan kesempatan mengucapkan rasa terima kasih sebagai rasa syukur atas segala bantuan yang diberikan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi

yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Suparni, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Fatiyah, S.Pd. selaku guru matematika kelas VII C di SMP Baitul Qur'an Ponjong, Gunungkidul dan teman satu angkatan Program Studi Pendidikan Matematika yang mau memberi bantuan dengan ikhlas.
7. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik maupun saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membaca karya ini dan mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 3 Agustus 2021

Penulis

Wulandari Dwi Pantari Ningtyas

NIM. 14600049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	17
C. Batasan Masalah.....	18
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian	18

F. Manfaat Penelitian	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori.....	20
1. Hasil Belajar Matematika	20
2. Gaya Belajar.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel Penelitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Instrumen.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Data.....	49
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	53

C. Pengujian Hipotesis.....	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Angket Gaya Belajar	37
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar	39
Tabel 3.3 Rangkuman Uji Daya Beda Angket Gaya Belajar Visual	41
Tabel 3.4 Rangkuman Uji Daya Beda Angket Gaya Belajar Auditori	42
Tabel 3.5 Rangkuman Uji Daya Beda Angket Gaya Belajar Kinestetik	42
Tabel 3.6 Rangkuman Uji Daya Beda.....	43
Tabel 3.7 Tinggi Rendahnya Reliabilitas.....	43
Tabel 3.8 Rangkuman Uji Reliabiilitas.....	44
Tabel 3.9 Distribusi Kategori Data	45
Tabel 4.1 Distribusi Kategori Gaya Belajar Visual	50
Tabel 4.2 Distribusi Kategori Gaya Belajar Auditori	50
Tabel 4.3 Distribusi Kategori Gaya Belajar Kinestetik	50
Tabel 4.4 Deskripsi Frekuensi Gaya Belajar Siswa	51
Tabel 4.5 Distribusi Kategori Hasil Belajar Matematika.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 3.1 Bagan Variabel Penelitian.....	36
Gambar 4.1 Diagram Pie Persentase Gaya Belajar Siswa	51
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Kategori Hasil Belajar Matematika	53



LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	71
1.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Gaya Belajar	71
1.2 Instrumen Gaya Belajar	72
Lampiran 2. Data Mentah Hasil Penelitian	78
2.1 Gaya Belajar	78
2.2 Hasil Belajar Matematika	81
Lampiran 3. Hasil Penelitian	82
3.1 Perhitungan Distribusi Kategori Gaya Belajar	82
3.2 Perhitungan Distribusi Kategori Hasil Belajar Matematika	86
3.3 Hasil Analisis Deskriptif	87
3.4 Hasil Uji Prasyarat Analisis	88
3.5 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	89
Lampiran 4. Curriculum Vitae	93

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP BAITUL QUR'AN PONJONG DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

Wulandari Dwi Pantari Ningtyas

14600049

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya belajar dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini juga untuk mengetahui apakah gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *ex post facto*. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu gaya belajar serta variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Baitul Qur'an Ponjong tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 93 siswa. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas VII C SMP Baitul Qur'an Ponjong tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 25 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket untuk gaya belajar dan dokumentasi hasil PAT (Penilaian Akhir Tahun) untuk hasil belajar matematika. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Versi 26*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gaya belajar siswa termasuk kedalam kategori baik dengan kecenderungan bergaya belajar visual sebesar 44,4%, gaya belajar auditori sebesar 25,9% dan gaya belajar kinestetik sebesar 29,6%, (2) hasil belajar matematika siswa termasuk dalam kategori baik dengan 51,9% pada rentang 50 – 75, (3) gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,035.

Kata Kunci: gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), hasil belajar matematika.

**EFFECT OF LEARNING STYLE ON STUDENT
MATHEMATICS LEARNING RESULTS OF CLASS VII BAITUL
QUR'AN PONJONG JUNIOR HIGH SCHOOL DURING THE
COVID-19 PANDEMIC**

By:

Wulandari Dwi Pantari Ningtyas

14600049

ABSTRACT

The purpose of this study is to know how the learning styles and student mathematics learning results. This study also aims to find out whether learning style has a significant effect on student mathematics learning results.

This research is a correlational study with an ex post facto approach. The variables of this study consisted of independent variables, namely learning styles and the dependent variable, namely student mathematics learning results. The population in this study were seventh grade students of Baitul Qur'an Ponjong Junior High School in the 2020/2021 academic year as many as 93 students. The sample of this study was class VII C Baitul Qur'an Ponjong Junior High School for the academic year 2020/2021 as many as 25 students. The instruments in this study were a questionnaire for learning styles and documentation of PAT (End of Year Assessment) results for mathematics learning results. The data analysis technique in this study used descriptive analysis and simple linear regression analysis. Data analysis was carried out with the help of IBM SPSS Version 26 software.

The results showed that: (1) student learning styles are included in the good category with a tendency for visual learning styles of 44.4%, auditory learning style by 25.9% and kinesthetic learning style by 29.6%, (2) student mathematics learning results are included in the good category with 51.9% in the range of 50 – 75, (3) learning style has no significant effect on student mathematics learning results with a regression coefficient of 0.035.

Keyword: learning style (visual, auditory, kinesthetic), mathematics learning results.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang bermutu berkaitan erat dengan mutu pendidikan yang ada pada suatu bangsa. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai salah satu aspek penting dalam suatu negara. Perubahan dalam berbagai aspek memacu perkembangan pendidikan yang inovatif mengikuti perkembangan dan kebutuhan zaman. Proses pembelajaran dalam pendidikan harus menghasilkan siswa yang unggul sesuai bidangnya. Peningkatan kualitas pendidikan memang dapat dilihat dari kualitas pendidiknya, namun tidak bisa menyalahkan guru sepenuhnya pada kegagalan hasil pembelajaran. Pembelajaran melibatkan berbagai elemen seperti guru, siswa, media belajar, serta fasilitas belajar yang menunjang, namun tidak semuanya berhasil. Elemen-elemen tersebut juga harus diperhatikan demi meningkatkan kualitas pendidikan. Tanggung jawab bagi keluarga dan masyarakat serta sekolah maupun pemerintah di setiap negara terlaksananya pendidikan sepanjang hayat yang diberikan sedini mungkin.

Faktanya, pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia, untuk manusia. Hal ini menunjukkan pembicaraan tentang topik pendidikan dan manusia selalu melekat. Dalam arti luas, pendidikan dimulai sejak manusia ada di bumi. Berkembangnya peradaban manusia menjadikan penyelenggaraan pendidikan ikut berkembang. Perkembangan kebudayaan seiring perkembangan

tantangan zaman melibatkan pendidikan sebagai bagian serta prosesnya. Semakin disadari, kemajuan kehidupan manusia membutuhkan peran penting pendidikan. Baik hubungan antar manusia, dunia, maupun dengan Tuhan, membutuhkan peran pendidikan dalam membentuk kepribadian dan kemampuan setiap individu. Pendidikan merupakan upaya terencana yang dilakukan untuk mendewasakan individu atau kelompok melalui pembinaan, pembimbingan, serta latihan (Sugihartono, dkk, 2007: 5).

Menurut George F. Kneller, secara luas, pendidikan merupakan kegiatan yang berpengaruh dalam perkembangan batin, karakter maupun kemampuan jasmani manusia, yang terjadi sepanjang hayat. Secara teknis, pendidikan merupakan kegiatan yang mengubah warisan budaya seperti ilmu pengetahuan, nilai, keahlian serta keterampilan dari setiap generasi melalui berbagai lembaga pendidikan (Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 17). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan arahan atau bimbingan dalam kehidupan dan pertumbuhan individu pada masa kanak-kanak mencapai ketentraman dan kenyamanan fisik maupun batin secara maksimal sebagai manusia dan bagian dari masyarakat (Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 18-19).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan upaya terencana yang dilakukan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan sesuai bagi siswa sehingga potensi-potensi yang ada dapat tumbuh dan berkembang yang nantinya berguna bagi pribadi maupun kalangan umum (Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 19). Dari berbagai

pandangan para ahli disimpulkan bahwa pendidikan merupakan cara mengolah kemampuan yang mungkin ada dalam diri manusia di berbagai aspek kehidupan seumur hidup melalui berbagai lembaga pendidikan yang melibatkan pihak guru dan siswa sehingga terjadi transformasi pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan sesuai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Terjadinya proses pendidikan ditandai dengan interaksi terpadu dan bermanfaat antar elemen pendidikan yaitu guru, siswa dan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Tujuan tersebut dapat dicapai siswa dan guru melalui berbagai cara yang mendukung peningkatan kualitas ilmu pengetahuan, cara dan alat yang digunakan selama proses pendidikan berlangsung. Fungsi pendidikan merupakan sekumpulan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pendidikan (Dirto Hadisusanto, dkk, 1995: 57). Pendidikan memiliki tiga fungsi yaitu mempersiapkan manusia, tenaga kerja dan warga negara yang baik. Pendidikan untuk mempersiapkan manusia sebagai tenaga kerja. Manusia membutuhkan nafkah untuk hidup. Nafkah didapat dengan memberikan karya atau tenaga yang perlu disiapkan. Persiapan manusia sebagai tenaga kerja dapat dilaksanakan melalui berbagai lembaga pendidikan.

Tujuan pendidikan merupakan subjek yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab”. Dari pendapat para pakar, disepakati bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki manusia ke arah yang positif. Perkembangan tersebut diharapkan menjadikan individu lebih baik dan manusiawi, serta pendidikan tertuju ke arah lebih baik yang berdaya guna. Seiring kemajuan peradaban maka persoalan yang dihadapi manusia semakin meningkat terutama bidang pendidikan yang memaksa pemikiran manusia lebih sistematis.

Manusia merupakan makhluk berdimensi banyak, salah satunya dimensi keindividualan. Manusia sebagai individu memiliki keunikan sejak lahir, di mana setiap individu memiliki kemampuan yang membedakannya dengan individu lain dan menjadi dirinya sendiri. Perasaan, perilaku, keinginan, serta pertahanan diri yang berbeda. Hakekat manusia memiliki berbagai unsur yang memerlukan pengembangan agar menyempurnakan manusia. Seluruh kemampuan yang mungkin ada dalam diri manusia dapat dikembangkan dan ditingkatkan secara optimal melalui pendidikan. Peningkatan yang baik adalah peningkatan ke arah yang lengkap dan menyeluruh.

Matematika merupakan ilmu umum dan global sebagai dasar kemajuan teknologi modern, berperan dalam berbagai elemen kehidupan serta meningkatkan kerja pikir manusia. Matematika adalah mata pelajaran yang ada di setiap tingkat pendidikan. Banyak siswa menjadikan matematika sebagai pelajaran yang sulit dan tidak diminati. Pembelajaran matematika sering ditekankan pada ilmu yang sudah ada dan abstrak. Kurangnya komunikasi,

penggunaan strategi yang sama dan diulang-ulang, hanya memakai angka dan simbol tanpa memperhatikan kondisi siswa ikut memperparah hal tersebut. Permasalahan yang muncul hampir sama di setiap tahunnya. Kondisi ini sangat tidak mendukung tujuan dalam pembelajaran matematika di era sekarang ini ataupun masa depan (Ibrahim, 2012). Langkah tepat harus selalu digali dan dicoba untuk mengurangi anggapan negatif siswa tentang matematika, yang menjadikan hasil belajar matematikanya juga tercapai optimal. Berkembang dan meningkatnya sumber daya manusia terutama di Indonesia secara positif membutuhkan pembelajaran matematika dan hasil belajar matematika yang tentunya baik, namun sampai sekarang hasilnya masihlah rendah. Perbaikan perlu segera diupayakan sehingga hasil belajar matematika lebih baik dan meningkat (Ibrahim, 2019). Pembelajaran matematika membutuhkan perencanaan yang baik dan matang, yang selanjutnya dilakukan sesuai kompetensi yang ada. Tujuan pembelajaran dapat terlaksana optimal jika guru melakukan pembelajaran dengan tepat. Unsur-unsur dalam suatu pembelajaran yaitu siswa, guru, materi yang diajarkan, sumber pelajaran serta metode pembelajaran.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan melalui pendidikan. Guru merupakan setiap individu yang dapat memberi pengaruh bagi individu lain memiliki kemanusiaan tinggi (Sutari Iman Barnadib, 1994). Siswa sebagai subjek terlibat dalam proses pembelajaran, takut dengan pelajaran matematika dan menganggapnya sulit. Hal ini membuat siswa malas belajar matematika yang

berakibat rendahnya hasil belajar matematika daripada pelajaran lainnya. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa, Maka haruslah memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan dibidangnya, terampil dalam mengajar, dan menjadi teladan bagi pribadi siswa. Sehingga berpengaruh langsung pada hasil belajar matematika. Perlu adanya perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar matematika meningkat. Sebagai guru yang professional harus memahami kemampuan yang dimiliki siswa yaitu kemampuan siswa dalam menerima informasi yang didapat. Kemampuan menerima informasi ini dapat terlihat dari gaya belajar siswa, yang tentunya beragam. Gaya belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dalam teori belajar Quantum, setiap individu memiliki potensi relatif sama, tinggal bagaimana cara kita mengolahnya yang disesuaikan dengan tipe belajar dan pembelajaran kita, dengan begitu belajar akan menyenangkan dan memberikan hasil optimal. Selain itu, mengombinasikan secara harmonis komponen akademis, jasmani serta keterampilan hidup dalam proses pembelajaran sehingga berhasil dengan efektif. Quantum learning memadukan sugestologi, metode agar belajar cepat, dan program neurolinguistik (NLP) dengan konsep materi, kepercayaan, dan teknik yang spesifik. Lingkungan yang mendukung dan terkondisikan dengan baik dibutuhkan agar setiap siswa terasa diutamakan, tenang, tentram dan damai.

Siswa merupakan elemen utama yang berperan besar selama proses pembelajaran. Kebanyakan siswa terlalu bergantung pada guru sebagai sumber pengetahuan dalam proses pembelajarannya. Hal ini menjadi salah satu

kelemahan pada siswa. Perbedaan keterampilan, potensi, keinginan, ketangguhan dan sebagainya dimiliki siswa sebagai manusia. Ada siswa yang disegala aspek berpotensi lebih baik dari siswa lain, ada yang unggul di salah satu aspek dibanding aspek lain. Keadaan itu dapat membatasi kelangsungan dan hasil pendidikan. Siswa dapat menjadi pembelajar yang bebas tanpa bergantung pada metode guru apabila siswa mengetahui gaya belajarnya sendiri. Hasil dari proses pembelajaran juga dapat meningkat dengan maksimal baik di sekolah maupun di rumah. Pengetahuan guru tentang karakteristik setiap siswa menjadi pemicu dan pendukung dalam membuat metode yang sesuai dalam pengajaran ke siswa, sehingga proses dan hasil bertumbuh dengan optimal. Maka penting bagi guru memadukan gaya mengajar dengan gaya belajar siswa. Saat mengajar, gaya belajar setiap siswa perlu perhatian guru, bagaimana siswa menerima materi matematika yang disampaikan dalam proses belajar. Dengan gaya belajar yang tepat memungkinkan siswa mendapatkan hasil belajar seoptimal mungkin.

Berbagai macam gaya belajar telah dikembangkan oleh berbagai pakar di dunia. Perspektif orang dalam mendefinisikan gaya belajar dapat berbeda dan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Menurut seorang tokoh penggagas gaya belajar Rita Dunn (Hamruni, 2009: 65), cara belajar setiap orang dipengaruhi berbagai macam variabel seperti faktor jasmani, rohani, kehidupan sosial serta keadaan sekitarnya. Beberapa orang nyaman belajar mandiri menyendiri, ada yang belajar berkelompok, belajar dengan mendengar musik, belajar di tempat terang, belajar dengan lingkungan yang rapi dan masih banyak perbedaan lagi. Walaupun berbeda dalam istilah maupun cara mengatasi gaya belajar seseorang,

para peneliti berbagai gaya belajar menyepakati dua kelompok utama dalam cara orang belajar yaitu cara menerima dan cara mengolah pengetahuan yang didapat tersebut tanpa kesulitan. Gaya belajar mengkombinasikan keduanya. Gaya belajar berperan penting untuk siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang bagus dan optimal. Orang yang memahami gaya belajarnya sendiri dapat membuat langkah-langkah yang dapat membantu belajarnya mejadi mudah, cepat dan menyenangkan. Hal ini berlaku pula jika memahami gaya belajar orang lain, mempererat hubungan personal dan sosial. Kecerdasan yang didukung dengan gaya belajar yang sesuai akan menjadikan belajar lebih berhasil. Gaya belajar yang dimaksudkan adalah visual, auditori, dan kinestetik (VAK). Gaya belajar visual menyerap informasi dari apa saja yang terllihat, pelajar auditori menyerap informasi dari yang didengar dan pelajar kinestetik dari tindakan atau kegiatan. Ciri-ciri gaya belajar VAK :

1. Gaya belajar visual : rapi, teliti, bicara dengan cepat, mengingat sesuatu yang terlihat olehnya, senang membaca sendiri daripada dibacakan orang lain, tidak terusik dengan keramaian atau keributan, memberi jawaban singkat, sulit memilih kata-kata yang ingin diutarakan.
2. Gaya belajar auditori : mudah terganggu dengan keributan, suka mendengarkan, membaca dengan keras, hebat dalam bercerita namun sulit menulis, suka musik daripada seni, suka berbicara dan diskusi.
3. Gaya belajar kinestetik : meminta perhatian dengan menyentuh, bicara perlahan, banyak bergerak, belajar melalui praktik, selalu bergerak atau berpindah tempat tanpa bisa tenang dengan waktu panjang, menggunakan

isyarat tubuh, mengingat sambil bergerak dan mengamati yang terlihat, membaca dengan jari menunjuk.

Bisa jadi seseorang menggunakan dua gaya belajar atau lebih, bisa juga mengkombinasikannya, namun biasanya pasti terdapat gaya belajar yang sering digunakan dan lebih menonjol. Dalam menentukan gaya belajar yang lebih dominan, dapat diketahui dengan gaya berpikir. Aktivitas yang berbeda membutuhkan gaya berpikir berbeda pula. Gaya belajar menjadikan seseorang mendapat dan memproses pengetahuan yang didapat dengan mudah. Dengan mengenali gaya belajarnya, siswa dapat menyesuaikan metode belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan tujuan pembelajaran yang efektif. Guru yang mengerti dan paham dengan gaya belajar siswanya juga bisa membuat metode atau teknik pembelajaran yang dapat memfasilitasi perbedaan gaya belajar tersebut. Terutama pada masa pandemi ini yang menggunakan pembelajaran online. Tentunya gaya belajar mempengaruhi hasil belajar siswa sesuai gaya belajarnya.

Guru dalam proses pembelajaran, dituntut dalam keberhasilannya dalam menyampaikan materi yaitu dengan mengevaluasi hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar dan mengajar yang saling berinteraksi. Kegiatan mengajar guru ditutup dengan evaluasi hasil belajar dan kegiatan belajar siswa menjadikan hasil belajar akhir dari pembelajaran ditandai dengan berakhirnya pengajaran. Hasil belajar didapatkan dari pengukuran tes hasil belajar, biasanya berupa nilai. Hasil belajar

bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan setelah proses pembelajaran siswa berupa skala nilai yang dituliskan dalam angka, huruf atau simbol. Hasil belajar dapat terpengaruh berbagai faktor yang ada dalam diri siswa maupun faktor luar (Fadhila dan Ibrahim, 2021) seperti kecerdasan, kemampuan metakognisi, komunikasi, pendekatan pembelajaran dan lain sebagainya (Ibrahim, 2012; Ibrahim, 2019). Faktor-faktor tersebut harus dipahami secara terperinci dan mendetail sehingga dapat membantu penentuan dan pembuatan berbagai usaha yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika tersebut (Shevi dan Ibrahim, 2021). Faktor dari dalam yang dimaksud yaitu kondisi jasmani (tubuh atau fisik) dan rohani siswa. Kondisi rohani banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis dimana kualitas proses dan hasil belajar terpengaruh, seperti sikap, minat, motivasi, serta kecerdasan siswa (Kurniawan, 2014). Hasil belajar menjadi indikator berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan begitu pula dalam pembelajaran matematika. Belajar matematika menurut Sembiring, dkk (2013) merupakan proses memahami konsep matematika harus memahami konsep sebelumnya, karena dibutuhkan tahapan-tahapan dari sesuatu yang mudah kemudian sesuatu yang sulit, hal ini akan mempermudah dalam memahami suatu konsep matematika. Hasil belajar matematika menjadi penentu untuk mengetahui efektif tidaknya kegiatan belajar mengajar matematika tersebut. Pembelajaran efektif apabila hasil belajar bagus atau tinggi dan pembelajaran tidak efektif terlihat dari hasil belajar yang buruk atau rendah. Hasil dari pembelajaran matematika tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar matematika diakhir dengan adanya evaluasi dapat berupa tes lisan,

tes tertulis, observasi, angket maupun wawancara. Hasil belajar matematika dapat menunjukkan hal-hal atau ilmu yang didapat siswa selama pembelajaran berlangsung, bisa juga dinilai dari proses siswa tersebut dalam pembelajaran, didapat dari berbagai aspek pula. Dalam meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan dapat dilakukan usaha awal dengan melihat elemen atau faktor yang berpengaruh terhadap mutu hasil belajar, selanjutnya bisa ditentukan langkah maupun cara yang tepat dan sesuai.

Tahun 2020, semua penduduk bumi diresahkan dengan munculnya pandemi *COVID-19 (Corona)*. Pada Januari 2020, *WHO* menyatakan dunia dalam keadaan darurat global. Jumlah kasus positif *Corona* hingga Juli 2021 menurut *WHO* mencapai 190 juta lebih dan di Indonesia sendiri mencapai 2 juta lebih. Penyebaran pandemi ini terjadi secara cepat dan luas terlebih melalui kontak secara fisik antar manusia. Pandemi ini berdampak hampir diseluruh segi kehidupan manusia, tanpa terkecuali pendidikan. Banyak negara menerapkan kebijakan seperti *social distancing* dan *stay at home* untuk menekan penyebaran pandemi, termasuk Indonesia, bahkan di awal muncul pandemi ada yang melakukan Lockdown dinegaranya, Hal tersebut menuntut tatanan baru dalam kehidupan, yang mengharuskan negara membuat aturan-aturan baru yang mendukung kebijakan tersebut, termasuk dalam pendidikan. Di Indonesia sendiri, kebijakan yang diambil dalam bidang pendidikan berupa menutup lembaga pendidikan seperti sekolah maupun universitas dan melaksanakan pembelajaran secara online. Kegiatan pembelajaran di Indonesia dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung antar pengajar dan siswa di kelas.

Pembelajaran secara online ini tentunya berdampak pada proses pendidikan bagi siswa, guru, maupun keluarga.

Pembelajaran online yang mengharuskan guru menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran tentunya butuh persiapan yang matang. Penggunaan teknologi ini menimbulkan beberapa permasalahan yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran online yang efektif dan optimal, diantaranya adalah (Rizqon Halal Syah Aji, 2020: 395):

1. Terbatasnya Kemampuan Guru dan Siswa Menggunakan Teknologi dan Informasi

Keadaan guru tidak semuanya mengerti dan memahami cara menggunakan teknologi terutama di Indonesia. Hal ini terlihat dari kebanyakan guru di Indonesia saat ini lahir di tahun 1980-an. Pembelajaran yang melibatkan media online menjadi kendala tersendiri yang membatasi dan menghambat guru karena membutuhkan kemampuan teknologi informasi yang baik dan memadai. Ada juga siswa yang memiliki kendala sama, yaitu keterbatasan dalam memahami atau menggunakan teknologi informasi.

2. Sarana dan Prasarana Terbatas atau Tidak Mencukupi

Pembelajaran online membutuhkan perangkat teknologi yang harganya pasti tidak murah. Indonesia sendiri masih banyak guru maupun siswa yang keadaan ekonominya rendah, terlebih pada masa pandemi *COVID-19* ini, banyak masyarakat yang terdampak keadaan ekonominya.

Kesejahteraan menjadi pembatas guru dan siswa untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan saat ini.

3. Terbatasnya Akses Internet

Banyak daerah di Indonesia terutama daerah pelosok dan terpencil yang akses internetnya terbatas bahkan tidak ada. Belum meratanya jaringan untuk mengakses internet menjadi penghambat dalam pembelajaran online saat ini. Ada juga sekolah maupun lembaga pendidikan yang tidak memasang internet. Terlebih kondisi jaringan internet di Indonesia belum mampu memfasilitasi pembelajaran online secara luas, kecepatan aksesnya pun masih rendah dan lambat.

4. Kurangnya Penyiapan Anggaran

Keadaan ekonomi guru dan siswa yang rendah membuat biaya yang dibutuhkan dalam pembelajaran online terhambat, ditambah keadaan pandemi saat ini yang berdampak pula keadaan ekonominya. Kuota internet yang harus dibeli guru dan siswa jika ingin mengikuti pembelajaran online, sedangkan mereka tidak mampu membayar. Pemerintah belum sepenuhnya memberi fasilitas atau solusi biaya untuk mendukung pembelajaran online.

Dalam mempersiapkan sarana dan prasarana, hal yang perlu disiapkan tentunya model dan media pembelajaran dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Model dan media pembelajaran yang digunakan tentunya memiliki keterbatasan, salah satunya adalah dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Proses pembelajaran dalam pendidikan melibatkan guru berinteraksi dengan siswa. Namun kenyataannya, pembelajaran masih berpusat pada informasi yang diberikan guru, siswa tidak aktif, hanya menerima informasi yang didapat dari guru atau buku pelajaran. Apalagi pada masa pandemi *COVID-19* yang pembelajarannya hanya melalui online tanpa bertatap muka di kelas termasuk pembelajaran matematika. Selama masa pandemi, siswa kebanyakan hanya menerima tanpa terlibat, selanjutnya hanya diberi tugas oleh guru dan dikumpulkan secara online. Hal ini menjadikan guru tidak dapat memantau kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung secara online. Apakah siswa tersebut benar-benar memperhatikan atau mungkin benar-benar hadir. Bagaimana kondisi sekitar saat pembelajaran tersebut berlangsung. Setiap siswa pasti memiliki kondisi sendiri-sendiri yang tentu berbeda dengan siswa lain. Komunikasi yang baik selama proses belajar mengajar matematika menjadikan hasil belajar matematika yang dicapai siswa sesuai dengan harapannya (Ibrahim, 2012), terlebih di masa pandemi ini. Siswa dituntut mampu mengerti dan paham teori dan konsep dalam pembelajaran matematika yang kemudian diterapkan secara tepat sesuai soal yang sedang dikerjakan. Hasil belajar menurut Sudjana (2011) adalah kecakapan atau keahlian yang didapat setelah terjadi proses pembelajaran. Hal ini menjadikan penting bagi guru mengetahui hasil pencapaian siswa selama pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika. Dengan mengetahui hasil belajarnya, maka guru dapat melakukan upaya memperbaiki proses belajar yang telah ada menjadi inovatif khususnya dalam pembelajaran online pada masa pandemi *COVID-19*.

Pembelajaran selama masa pandemi *COVID-19* dilakukan seluruhnya melalui media daring atau online dari rumah siswa masing-masing. Hal tersebut berlaku bagi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, salah satunya SMP Baitul Qur'an Ponjong di Gunungkidul, Yogyakarta. Berdasarkan percakapan yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru matematika di sekolah tersebut (Fatiyah), pembelajaran sekarang ini dilakukan secara online, bisa lewat *WhatsApp* atau *Google Meet* ataupun media online lainnya, begitupun ketika mengevaluasi atau ujian. Hasil belajar matematika kelas VII tahun ajaran 2020/2021 disetiap kelas hampir sama dan banyak yang masih dibawah KKM. Selama pembelajaran daring, guru memiliki keterbatasan dalam memantau bagaimana kondisi setiap siswanya, bahkan terkadang ada siswa yang sulit untuk dihubungi. Dengan keterbatasan yang ada, tentunya guru mengupayakan agar materi atau informasi dalam pembelajaran dapat tersampaikan seluruhnya kepada siswa, walaupun pasti ada beberapa siswa yang belum paham benar materi tersebut. Hal ini juga yang menjadikan kurang bervariasinya metode atau strategi belajar yang dapat guru gunakan selama pembelajaran daring. Maka dibutuhkan bantuan orang tua, keluarga, maupun orang-orang sekitarnya dalam mengawasi dan membimbing siswa-siswa tersebut. Keterbatasan yang ada menjadikan pembelajaran sepenuhnya berpusat pada guru, siswa tidak terlibat secara aktif dan dalam proses belajarnya tidak menggunakan gaya belajar yang sesuai, hasil belajarnya pun menjadi kurang maksimal, walaupun ada juga beberapa siswa hasil belajarnya tetap maksimal.

Menurut Meriyati (2015), anak SMP berada pada tahap perkembangan pubertas yaitu usia 10 sampai 14 tahun dengan ciri utama anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis namun reaksi dan ekspresi emosi masih labil. Terutama kelas VII SMP, yang sudah bukan anak kecil, tetapi juga belum sepenuhnya siap menjadi remaja seutuhnya. Siswa kelas VII mengalami proses perubahan ke fase remaja awal yang terjadi ketika masih SD namun belum signifikan. Perubahan yang terjadi sangat banyak sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih baik bagi orang tua maupun guru. Semakin tinggi tahap perkembangan kognitif maka semakin teratur dan abstrak cara berfikirnya. Siswa mampu memahami sesuatu dengan bermakna, seperti dalam pembelajaran jika materi yang diberikan sesuai minat, bakat dan karakteristik siswa maka belajar menjadi bermakna. Pembelajaran akan berhasil dan maksimal jika guru mampu membuat materi yang diberikan sesuai tingkat kesulitannya dan bervariasi sesuai karakteristik siswa (gaya belajar). Guru diharapkan dapat memahami tahap perkembangan-perkembangan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan sesuai dengan tahap perkembangan tersebut. Hal ini menjadikan terciptanya pembelajaran bermakna dan hasil belajar yang diinginkan tercapai secara optimal.

Permasalahan yang muncul menimbulkan berbagai keingintahuan peneliti. Bagaimana gaya belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Baitul Qur'an Ponjong tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi COVID-19, serta bagaimana gaya belajarnya mempengaruhi hasil belajar matematika siswa juga menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Baitul Qur’an Ponjong di Masa Pandemi *COVID-19*”.

B. Identifikasi Masalah

Sumber daya manusia yang bermutu berkaitan erat dengan mutu pendidikan. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan dan memajukan kemampuan diri setiap individu dengan maksimal. Manusia sebagai makhluk berdimensi banyak, memiliki dimensi keindividualan. Manusia sebagai individu memiliki potensi diri yang tentunya tidak sama dengan yang lain. Perbedaan ini juga muncul saat individu menjadi siswa, seperti perbedaan gaya belajar. Gaya belajar dalam penelitian ini adalah gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Gaya belajar untuk siswa berperan penting dalam memperoleh hasil belajar maksimal dan baik. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran begitu pula dalam pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika dapat mengungkapkan hal-hal atau ilmu yang didapat siswa selama pembelajaran berlangsung, bisa juga dinilai dari proses siswa tersebut dalam pembelajaran, didapat dari berbagai aspek pula. Sedangkan ditahun 2020 ini, muncul wabah *COVID-19* yang meresahkan seluruh negara di bumi, termasuk Indonesia. Pada masa pandemi ini pendidikan dilakukan secara online melalui media teknonogi dengan model pembelajaran yang terbatas. Gaya belajar yang berbeda setiap siswa tidak terpenuhi dengan pembelajaran ini dan kurang mampu memadai kebutuhan belajar setiap siswa.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang muncul seperti yang dijabarkan sebelumnya tidak dapat dibahas keseluruhannya. Hal ini karena banyaknya masalah yang ada serta keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga maupun biaya. Peneliti menyadari keterbatasan yang dimiliki sehingga perlu batasan masalah pada penelitian ini. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Baitul Qur'an Ponjong di masa pandemi *COVID-19*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut didapat rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas VII SMP Baitul Qur'an Ponjong di masa pandemi *COVID-19*?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Baitul Qur'an Ponjong di masa pandemi *COVID-19*?
3. Apakah gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Baitul Qur'an Ponjong di masa pandemi *COVID-19*?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gaya belajar siswa kelas VII SMP Baitul Qur'an Ponjong di masa pandemi *COVID-19*.

2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Baitul Qur'an Ponjong di masa pandemi *COVID-19*.
3. Mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Baitul Qur'an Ponjong di masa pandemi *COVID-19*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan memberi manfaat-manfaat, yaitu :

1. Secara teoritis, semoga hasil dari penelitian ini menambah dan memperkaya pengetahuan, sebagai sumbangan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan pembelajaran matematika.
2. Secara praktis, semoga hasil dari penelitian ini berguna untuk guru, siswa, peneliti selanjutnya, maupun khalayak umum. Terutama untuk guru matematika menambah pengetahuan dalam menyikapi kondisi yang tidak terduga dan tiba-tiba, sehingga nantinya mampu memberikan alternatif cara atau metode pembelajaran baru dan sesuai dengan kondisi maupun kebutuhan pembelajaran matematika dalam kondisi apapun secara tepat dan hasil maksimal dan optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Baitul Qur'an Ponjong, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Deskripsi variabel dari gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) siswa kelas VII SMP Baitul Qur'an Ponjong termasuk kedalam kategori baik dan cenderung bergaya belajar visual dengan persentase 44,4% dengan frekuensi 12 dari 27 siswa, sedangkan gaya belajar auditori berpersentase sebesar 25,9% dengan frekuensi 7 siswa dan gaya belajar kinestetik berpersentase sebesar 29,6% dengan frekuensi 8 siswa.
2. Deskripsi variabel dari hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Baitul Qur'an Ponjong termasuk kedalam kategori baik dengan persentase sebesar 51,9% dengan frekuensi 14 dari 27 siswa pada rentang 50 hingga 75.
3. Gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Baitul Qur'an Ponjong dengan koefisien regresi sebesar 0,035 dan nilai determinasi 3,5%. Nilai didapat dari uji regresi linier sederhana 24 butir pernyataan valid yang mewakili dimensi variabel gaya belajar. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang kecil terhadap hasil belajar matematika.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu:

1. Guru sebaiknya lebih memahami bagaimana siswanya, gaya belajarnya, maupun faktor lainnya serta memahami pula kondisi lingkungan sekitar apalagi di masa pandemi *COVID-19* seperti sekarang ini, sehingga dalam proses belajar mengajar, guru dapat membuat atau memilih metode dan strategi yang tepat dan dapat memanfaatkan media maupun fasilitas yang ada dengan lebih menarik, kreatif dan inovatif.
2. Melihat kondisi sekarang, adanya pandemi *COVID-19* ini, proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan di sekolah harus dilakukan secara daring atau online, dengan begitu sekolah harus siap memberikan sarana dan prasarana maupun memfasilitasi dengan baik dan memadai bagi guru maupun siswa yang memang membutuhkan hal tersebut, sehingga tidak menghambat proses pembelajaran yang sudah di bantu juga program-program dari pemerintah.
3. Siswa sebaiknya memahami gaya belajar maupun faktor-faktor lain baik internal maupun eksternal sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat dengan mudah menyerap dan memahami informasi atau ilmu yang didapat terlebih di masa pandemi *COVID-19* seperti sekarang. Orangtua ada baiknya juga ikut membantu dan mengawasi anaknya selama pembelajaran online ini.

4. Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini baik dari segi variabel yang digunakan maupun kondisi ketika penelitian berlangsung, sehingga mengharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel yang ada dan menambahkan atau menggantikan dengan variabel-variabel lainnya yang tentunya mempertimbangkan kondisi yang berbeda atau bahkan sama ketika penelitian dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Muhammad Zainal. 2011. *Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Anugrahana, A. 2020. Hambatan Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi COVID-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3): 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi. 2016. *Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Patalassang Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2015/2016*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2005. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Estri, Fadhila Kurnia dan Ibrahim. 2021 Kecerdasan Logis Matematis dan Visual Spasial sebagai Prediktor Hasil Belajar Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(1): 86-100. <https://doi.org/10.33654/math.v7i1.1146>

- Febryanti, dkk. 2018. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Elaborasi dengan Media Card Sort terhadap Hasil Belajar Matematika*. Prosiding Seminar Nasional ISSN 2443-1109. 03(1): 28-34.
- Hadisusanto, Dirto, dkk. 1995. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hamsar. 2017. *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar.
- Herliandry, L., dkk. 2020. Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*. 22(1): 65-70.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Ibrahim. 2012. Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah yang Menghadirkan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Infinity*. 1(1): 45-61.
- Ibrahim. 2019. Pendekatan Ramah, Terbuka dan Komunikatif pada Pembelajaran Matematika di SMP. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. 4(1): 39-46.
<https://doi.org/10.26486/jm.v4i1.1160>
- Ihsan, H.Fuad. 1997. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikhsan, Shevi dan Ibrahim. 2021. Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kemampuan Metakognisi dan Prokrastinasi Akademik. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(1): 55-71.
<http://dx.doi.org/10.30656/gauss.v4i1.3240>
- Jumroidah, S., dkk. 2018. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Unaaha. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. 6(3): 57.
<https://doi.org/10.36709/jppm.v6i3.9140>

- Masykur Ag, Moch dan Abdul Halim F. 2017. *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maunah, Hj.Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pane, A., dkk. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3(2): 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pangesti, W. 2018. . *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Papilaya, J., dkk. 2016. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNDIP*. 15(1): 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Philipus, C., dkk. 2017. Hubungan antara Gaya Belajar dan Hasil Belajar. *Jurnal Sains, Matematika, & Edukasi (JSME) FMIPA Unima*. 5(1): 36-40.
- Pingge, Heronimus Delu dan Muhammad Nur Wangid. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(1): 146-167.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, Mila. 2013. *Pengaruh Model Blended Learning Berbasis Quantum Teaching Dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Riwidikdo, Handoko. 2010. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Penerbit.

- Rosali, E. 2020. Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*. 1(1): 21-30.
- Safitri, Apria. 2015. *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Quantum Learning terhadap Pemahaman Konsep dan Karakter Kerja Keras Siswa Kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Saleh, A. 2020. Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi dan Dampaknya terhadap Proses Pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*. 2(2): 24.
- Santoso, Singgih. 2011. *Mastering SPSS Versi 19*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro, dkk. 1998. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta.

- Suparni. 2015. *Materi Hakikat Matematika*. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Susilo, M. Djoko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.
- Sutriyani, W. 2020. Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika PGSD Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*. 2(1): 155-165.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syah, R. 2020. Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. 7(5): 395-402.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Syukur, Muhamad dan La Misu. 2016. Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 4 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. 4(2): 153-166.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1981. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulan, A. E. 2017. *Pengaruh Gaya Belajar, Sikap terhadap Pelajaran Matematika dan Jenis Kelamin bagi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.